

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE* DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 UMBU RATU NGGAY

Agustina Ndai Niha^{*1)}, Yohana Makaborang²⁾, Yohana Ndjoeroemana³⁾
^{1,2,3)}Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

**Corresponding author*

e-mail: agustinandai12@gmail.com^{*1)}, yohanamakaborang@unkriswina.ac.id²⁾,
yohanandjoeroemana@unkriswina.ac.id³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan hasil belajar belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Umu Ratu Nggay melalui penerapan model pembelajaran *learning cycle*. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Umu Ratu Nggay yang berjumlah 27 orang terdiri dari 13 perempuan dan 14 laki-laki. Instrumen yang digunakan yaitu wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian siklus I diperoleh rata-rata 61,29 dengan presentase ketuntasan 44% kategori rendah. Terjadi peningkatan pada siklus II dimana perolehan rata-rata menjadi 81,11 dengan persentase ketuntasan 93%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *learning cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Umu Ratu Nggay.

Keyword : Model pembelajaran; *learning cycle*; hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk menumbuhkan personalitas dan potensi manusia di dalam serta di luar sekolah dan berlaku sepanjang hayat. Hal ini sesuai dengan sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 yang mendeklarasikan bahwa pembelajaran ialah cara sadar dan terprogram untuk menjalankan keadaan belajar dan proses penelaahan agar peserta didik secara aktif menguraikan kapasitas dirinya untuk memiliki ketahanan psikis keyakinan, pengendalian diri, persinialitas, intelektual, ahklak mulia serta keahlian yang diperlukan dirinya, komunitas bangsa dan negeri. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan aktivitas umat dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan bermoral yang baik, mempunyai pengetahuan dan kemahiran sehat tubuh dan rohani, berkepribadian dan bebas serta rasa tanggung

jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Kontribusi Pendidikan dapat menaikkan kualitas pembelajaran yang baik dan benar serta menjadi patokan keberhasilan Pendidikan. Salah satu komponen pendidikan adalah adanya pengajar, pelajar, materi ajar serta interkasi didalamnya dan hasil belajar (Ismail, dkk,2013:76). Keaktifan dalam memahami rancangan materi merupakan salah satu yang perlu diperhatikan dalam suatu pembelajaran karena klimaks dari pembelajaran ialah hasil mencari ilmu. Pengajar sepatutnya menyesuaikan sistem edukasi dan pengajaran untuk meringankan pelajar memahami bidang ilmi. Sebagai fasilitator pengajar mampu menciptakan zona belajar yang melegakan dan menuntun pelajar agar berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan transisi dalam diri sebagai wujud hasil belajar.

Berbeda dengan yang terjadi

dilapangan, bersumber dari hasil tanya jawab salah satu guru pengampu mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 5 Umbu Ratu Nggay diketahui hasil belajar peserta didik belum optimal. Standar ketuntasan minimum untuk kelas VIII adalah 63. Namun peserta didik yang mencapai KKM hanya 41 % sedangkan yang belum mencapai sebanyak 59%. Hal ini disebabkan proses pembelajaran sedang menggunakan pola pembelajaran secara konvensional dengan metode lektur sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Kebiasaan ini berpengaruh pada siswa kurang berperan aktif dan kurang berpartisipasi didalam kelas. Siswa mengarah mendengar dan menyalin apa yang dijelaskan oleh guru, terlihat memang siswa kurang antusias dalam belajar dan terbatas dalam menggunakan keterampilan secara optimal dalam mengatasi kesulitan.

Solusi dalam permasalahan diatas diusahakan suatu acuan pembelajaran yang dapat merangsang serta dapat menaikkan kompetensi peserta didik dalam pemecahan masalah. Sebaiknya pendidik mengevaluasi teknik pembelajaran yang digunakan, dengan begitu siswa dapat menjadi giat juga tertarik saat operasi pembelajaran berjalan serta memberi waktu kepada peserta didik untuk merasakan serta melatih dirinya dalam pemecahan kasus yang dihadapi. Diantara model yang cocok dengan permasalahan diatas yaitu dengan menggunakan pola pembelajaran *learning cycle 5E*.

Menurut Ngalimun (2016) *Learning cycle 5E* adalah suatu model pembelajaran yang berfokus pada pelajar (student centered) dimana susunan fase-fase aktivitas atau tahapnya tertata sedemikian rupa sehingga pelajar mampu memiliki keahlian yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalur bekerja giat. Senada dengan Noviantari (2015:12).

Model pembelajaran *Learning cycle 5E* adalah salah satu model pembelajaran yang membagikan peluang untuk pelajar agar dapat meminimalisir cara belajar dan menumbuhkan kekuatan pikir, hal ini sesuai dengan pernyataan Ningsih (2018:12) menyatakan bahwa model pembelajaran *learning cycle 5E* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang dapat menghindarkan siswa dari cara belajar yang cenderung menghafal dan dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa melibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Kadek Subawa, Dkk dengan topik “Implementasi model *learning cycle* pada materi laju reaksi untuk menambah hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tapa” penelitian dilakukan dengan 2 siklus yakni siklus I dan siklus II. Hasil observasi membuktikan hasil belajar pada siklus 1 adalah 43,48% sedangkan di siklus II melampaui 82,60%. Mampu disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *learning cycle* mampu menaikkan hasil belajar peserta didik dalam materi laju reaksi kelas XI IPA1 SMA Negeri 1 Tapa.

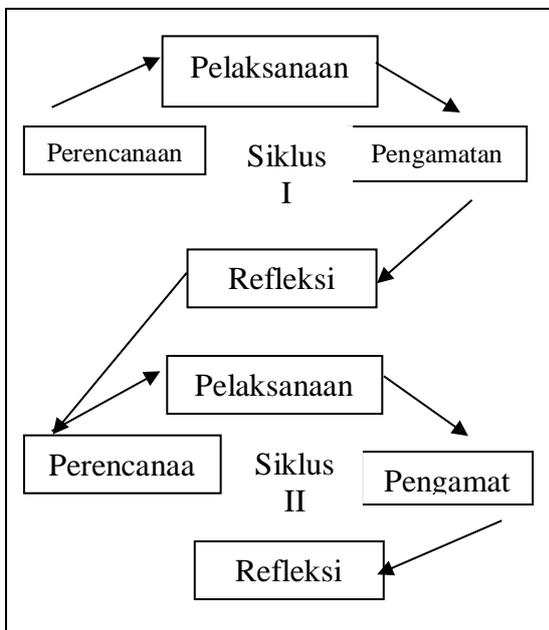
Berlandaskan uraian diatas, oleh karena itu penulis hendak melaksanakan penelitian dengan topik “Implementasi model pembelajaran *learning cycle* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada bahan ajar sistem gerak manusia kelas VIII SMP Negeri 5 Umbu

METODE

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan tiruan Kemmis dan Mc.Taggart yang dilakukan dengan cara bersiklus. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan eksperimen yang dilaksanakan dalam sebuah kelas bertujuan melihat dampak aksi yang diimplementasikan di suatu subyek observasi dalam kelas tercantum (Alimin 2014). Pendekatan yang digunakan

dalam observasi ini ialah deskriptif kuantitatif

Model dalam penelitian ini mencakup tahapan yang berulang-ulangan meliputi: (1) perancangan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*) dan (4) refleksi (*reflection*). Untuk masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan dan (d) refleksi. (Iskandar *et al.* 2015). Ketika siklus I selesai maka akan dilanjutkan lagi pada siklus II. Secara detailnya skema model Kemmis dan Mc.taggart dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 1. PTK Model Kemmis dan Mc. taggart

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Umbu Ratu Nggay yang bertempat di Kabupaten Sumba Tengah. Peserta didik kelas VIII dengan jumlah sebanyak 27 orang merupakan subjek pada observasi ini perangkat yang dipakai pada observasi penelitian ini ialah tes yang meliputi *pretest* dan *posstest*.

Informasi yang diperoleh ialah informasi yang didapatkan pada kegiatan

pretest dan *posstest*. Teknik pengolahan data tes hasil belajar menggunakan rumus rata-rata yang bertujuan mengetahui perolehan rata-rata nilai peserta didik. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Ket x = skor rata-rata

$\sum x$ = Total nilai siswa

$\sum N$ = Total seluruh siswa

Penjelasan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah peserta didik yang mengikuti evaluasi	27	27	27
Skor tertinggi	65	75	95
Skor terendah	40	45	60
Skor rata-rata	48,70	61,29	81,11
Siswa tidak tuntas	25	15	2
Siswa tuntas	2	12	25
Presentase Ketuntasan klasikan	7%	44%	93%

Tabel 1. Perbandingan hasil belajar peserta didik setiap siklus

Evaluasi ketuntasan belajar terbagi menjadi dua standar ketuntasan belajar yakni secara perorangan dan klasikal. Kesempurnaan belajar selaku personal diperoleh pada KKM bagi pembelajaran IPA yakni 63. Siswa dinyatakan memenuhi standar KKM apabila sudah memperoleh nilai 63 dan dibawah 63 dikatakan belum memenuhi standar. Namun ketuntasan belajar secara klasikal yakni menghitung serajat kesuksesan ketuntasan belajar peserta didik secara keseluruhan . berikut rumus yang dipakai menghitung persentase ketuntasan belajar klasikan dapat menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang mendapat nilai} > 63}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berlandaskan observasi yang sudah dilakukan, maka didapatkan hasil observasi dari informasi yang terkumpul. Untuk secara umum, hasil belajar peserta didik di setiap kegiatan aksi siklusnya mengalami penambahan. Berikut merupakan data perbandingan penambahan hasil belajar peserta didik.

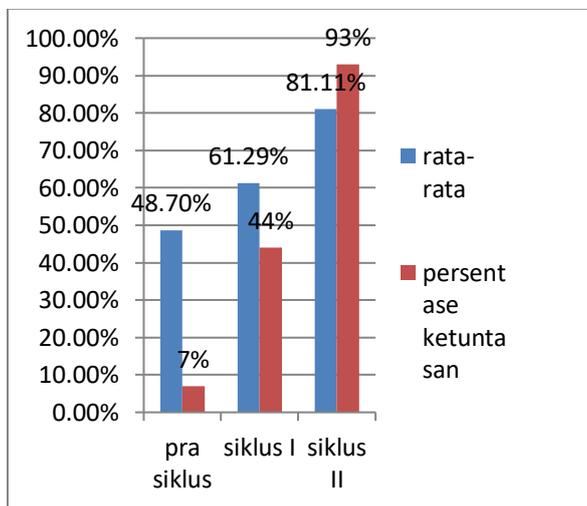


Diagram 4.2 Rekapitulasi Hasil belajar peserta didik

PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan untuk membenahi dan menambah mutu proses pembelajaran dikelas. Menurut Dewi (2019:87) mengatakan bahwa proses pembelajaran merupakan hal terpenting yang bertujuan untuk pelajar dapat mengetahui pembelajaran yang diutarakan oleh pendidikan. Hal ini bisa diartikan bahwa pelajar perlu mendapatkan pembelajaran secara berkesinambungan dengan berbagai cara yang kreatif dari guru agar peserta

EDUPROXIMA 5(2) (2023) 242-248

didik mampu memahami dengan baik setiap pembelajaran yang diterimanya serta dapat berperan aktif didalam proses pembel. ajaran. Oleh sebab itu sebagai penulis memikirkan cara yang tepat agar mendukung siswa supaya mampu memahami secara baik serta dapat memecahkan masalah dengan bertindak aktif dalam jalannya belajar mengajar.

Oleh sebab itu peneliti berinisiatif mengaplikasikan model pembelajaran *learning cycle*. Menurut Ningsih (2018:12) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Learning cycle* merupakan model pembelajaran dimana pelajar merupakan pusat dari proses belajar mengajar yang dapat menghindarkan pelajar dari cara belajar yang condong menghafal dan mendengar serta mampu menambah hasil belajar karena pelajar berperan secara giat dalam proses pembelajaran. Adapun penjelasan dari observasi ini ada dilandaskan dari temuan atau hasil penelitian dari hasil tes belajar siswa pada masing-masing siklusnya dalam pembelajaran dengan melewati implemetasi model pembelajaran *Learning cycle* 5E dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 5 Umbu Ratu Nggay.

1. Hasil Belajar Peserta Didik

Menurut Sudjana (2010:22) hasil belajar merupakan kemampuan yang punyai pelajar sesudah mendapatkan pengalaman belajar yang dicirikan dengan adanya transformasi tingkah laku ke arah yang baik dan relatif konstan.

Suatu Individu mampu dikatakan sudah lulus dalam belajar apabila ia bisa menunjukkan terdapatnya perubahan dalam individu tersebut. Transformasi tersebut diantaranya dari bidang daya berasumsi, kefasihannya atau perilaku terhadap satu wujud (Sauli, 2019:218).

Untuk menghitung hasil belajar pelajar dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Learning cycle* 5E, oleh karena itu penulis peserta didik diberikan soal tes

tertulis yang berbentuk pilihan ganda sejumlah 20 nomor, tes yang dilaksanakan sesudah pembelajaran. Adapun perolehan pada setiap siklus yang terdiri dari dua siklus dan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, kemudian hasil tes yang diperoleh dalam setiap tes dianalisis dengan ketuntasan secara individu dan klasikal.

Sebagai halnya telah diketahui pada latar belakang standar ketuntasan minimum yang sudah diteguhkan di SMP Negeri 5 Umbu Ratu Nggay pada kelas VIII yaitu 63. Andaikan setiap pelajar dikatakan sudah tuntas belajarnya jika mendapat nilai 63 atau melampaui KKM yang telah ditetapkan. Tentang perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan persentase rata-rata masih 61,29% yang tergolong dalam golongan cukup dengan total pelajar yang tuntas 12 orang dan yang tidak tuntas 15 orang. Adapaun ketuntasan secara klasikal yaitu 44% dengan katoegori rendah. Sehingga adapat dinyatakan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I belum terpenuhi. Hasl tersebut akibatkan oleh karena hambatan atau kelemahan dalam jalannya proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil siklus I yang belum mencapai target, maka peneliti mengambil inisiatif untuk melanjutkan siklus II. Pada pelaksanaan siklus II terjadi penambahan hasil belajar dari perolehan persentase rata-rata yaitu 81,11% dengan kategori tinggi dengan jumlah pelajar yang sudah tuntas ialah 25 orang namuan yang belum tuntas 2 orang. Diketahui dari hasil persentase ketuntasan sudah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 93% dengan kategori sangat tinggi sehingga bisa katakan bahwa ketuntasa belajar siklus II sudah terpenuhi. terlihat bahwa ada peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata hasil

belajar kognitif peserta didik sebesar 61,29 % dengan golongan cukup, kemudian meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata-mencapai 81,11%. Sehingga dapat ambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran learning cycle 5E dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hal diatas sangat sependapat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Kadek Subawa tahun 2018 dengan topik “ Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* % 5E Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tapa” penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II mendapatkan hasil belajar pada siklus I yaitu 43% namun pada siklus II 82,60%. Sehingga kesimpulannya bahwa implementasi model pembelajaran *learning cycle* 5E mampu menambah hasil belajar siswa pada materi laju reaksi kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tapa.

Didasarkan dari hasil telaah dari penulis terdahulu diatas bisa disimpulkan bahwa impelementasi model pembelajaran *learning cycle* 5E mampu menaikkan hasil belajar siswa pada materi sistem gerak pada manusia IPA kelas VIII SMP Negeri 5 Umbu Ratu Nggay.

KESIMPULAN

Hasil belajar siswa pada pra siklus ketika belum menerapkan model pembealajaran *Learning cycle* 5E dengan rata-rata 48,70 dan persentase ketuntasan 7% dengan kategori sangat rendah. Pada siklus I telah mengimpelementasikan model pembelajaran *Learning cycle* 5E menambah

dengan rata-rata 61,29 dan persentase ketuntasan klasikal 44% dengan kategori rendah. Dilanjutkan pada siklus II, pada siklus ini hasil belajar jadi meningkat dengan rata-rata 81,11 dan persentase ketuntasan klasikal 93% dengan kateogri sangat tinggi. Dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 5 Umbu Ratu Nggay telah mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan yaitu ketuntasan diatas 75%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Esa karena memberikan kemudahan dalam mengerjakan observasi ini. Selain daripada itu penulis hendak menyampaikan limpah terima kasih pada kedua orang tua tercinta, keluarga besar serta teman seperjuangan yang setia memanjatkan doa serta memberi motivasi.

Terima kasih selanjutnya teruntuk pihak SMP Negeri 5 Umbu Ratu Nggay baik kepala sekolah guru mata pelajaran peserta didik yang turut menjadi bagian dalam penelitian ini. Tidak lupa penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yaitu Ibu Yohana Makaborang S.Pd., Gr.,M.Pd selaku dosen pembimbing I serta Ibu Yohana Ndjoeroemana S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang sudah membantu bimbingan dan memberikan arahan selama melaksanakan penelitian ini.

Pembelajaran. Yogyakarta:Arswaja Pressindo.

Ningsih N, Dkk. Penerapan Model *Learning Cycle 5E* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Koloid Dikelas XI MIA-3 MAN 1 Banjarmasin. *Journal of chemistry and education (JCAE)*,2018, 1(3): 209-217.

Noviantari, PS. Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Berbantuan LKS Terstruktur Untuk Penalaran Dan Komunikasi Matematika, *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 2015,5(2):158-170.

Sauli F, Siregar. 2019. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.* Jurnal Biolokus vol.2 (2).

Subawa kadek,Dkk. Penerapan Model *Learning Cycle* Pada Materi Laju Reaksi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Entropi* 2018,13(1)51-58.

Sudjana, Nana (2010). *Dasar-Dasar Proses Proses Belajar.* Bandung:Sinar Baru.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

REFERENSI

Dewi. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri Winong Merit Kebumen.

Ngalimun.2016. *Strategi Dan Model*

